

Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya

Nur Hanina Alifiah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: nurhaninaalifiah@gmail.com

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: ernyroesminingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen humas terhadap minat orang tua di Sub Rayon 34 Surabaya, pengaruh citra sekolah terhadap minat orang tua di Sub Rayon 34 Surabaya, dan pengaruh manajemen humas dan citra sekolah terhadap manajemen humas di Sub Rayon 34 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif atau *ex post facto*. Dengan sampel penelitian berjumlah 169 responden yaitu seluruh orang tua/wali murid siswa/siswi di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya. Data hasil penelitian di analisis menggunakan program spss 21,0. Berdasarkan hasil analisis data pada uji T variabel manajemen humas secara parsial berpengaruh variabel minat orang tua sebesar 0.002, serta variabel citra sekolah secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat orang tua sebesar 0,001. Pada uji F variabel manajemen humas dan citra sekolah secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat orang tua sebesar 15,4%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa untuk menarik minat orang tua sekolah mampu mempertahankan kinerja humas dalam memperkenalkan sekolah, melaksanakan kerjasama dan menjaga komunikasi serta meningkatkan citra positif sekolah maka dengan begitu orang tua akan memberikan kepercayaan kepada sekolah dan mampu menarik minat orang tua.

Kata Kunci : Manajemen Humas, Citra Sekolah, Minat Orang Tua

Abstract

This study was conducted to examine the influence of public relations management to the interest of parents in Sub Rayon 34 Surabaya, the influence of school image to the interests of parents in Sub Rayon 34 Surabaya. This research uses quantitative method and uses post facto research. By using 169 respondents namely all parents / guardians of students / students at Al Fatah Junior High School and Muhammadiyah 17 Plus Junior High School Surabaya. Data of research result in analysis using spss 21.0 software program. Based on the results of data analysis on the T test, the public relations variable partially influenced the interest of parents variable by 0.002, and the school image variable partially influenced the interest of parents variable by 0.001. In the F test, the variable of public relations management and school image simultaneously influenced the interest of parents variable by 15.4%. From the results of this study can be seen that to attract the interest of parents, school are able to maintain the performance of public relations in introducing schools, implementing cooperation and maintain communication and enhance the school's positive image so that parents will give confidence to the school and able to attract the interest of parents.

Keywords: Public Relations Management, School Image, Interest of Parents

PENDAHULUAN

Istilah hubungan masyarakat pertama kali dideklarasikan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Humas pada awalnya berkembang dari dunia hiburan dengan munculnya era *press agentry*. Era ini dikenal sebagai era manipulatif dimana humas dipakai secara negatif. Komunikasi yang digunakan kala itu adalah komunikasi satu arah. Komunikasi menjadi jembatan penyampaian informasi dari pihak satu kepada pihak lainnya. Penyampaian komunikasi menjadi tugas diari hubungan masyarakat atau yang sering kita kenal dengan humas.

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dikenal dengan istilah "*public school relation*" merupakan bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang dalam hal ini cenderung sebagai hubungan setara, timbal balik dan saling terkait. Lembaga pendidikan harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, serta berkewajiban secara legal dan moral untuk memberi penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan, dan keadaan lembaga pendidikan. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa serta masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi kegiatan yang ada disekolah.

Pengertian humas menurut Abdurrahman (Suryosubroto, 2012:13) "Humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat umum" dengan arti lain bahwa humas ialah kegiatan memberikan informasi dan menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Humas mampu membantu dalam pemberian informasi terkait lembaga dan menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga citra sekolah. Pada era saat ini perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang semakin maju menimbulkan persaingan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga negeri maupun swasta. Dengan begitu humas bekerja keras untuk memperkenalkan lembaga dengan memberikan informasi terkait lembaga tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan

aspirasi, dan simpati dari masyarakat serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk menyukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Program-program sekolah tentunya tidak dapat berjalan lancar apabila tidak mendapat dukungan masyarakat. Sehingga dengan begitu humas sekolah mampu memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang program-program sekolah dan membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebuah lembaga pendidikan sangat penting membangun sebuah citra positif dalam benak masyarakat, karena dengan citra positif sebuah sekolah dapat dengan mudah berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan tujuan secara efektif. Citra positif juga akan menjadi pelindung kesalahan kecil, kualitas teknis maupun fungsional dan sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen atas kualitas pelayanan sekolah. Kotler (2000) mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek.

Citra yang baik harus dibangun oleh sebuah lembaga karena cikal bakal harta yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mengambil keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut dalam daya saing.

Citra yang baik sangatlah penting dan harus dimiliki oleh lembaga manapun, karena citra yang baik mampu memberikan manfaat dan dampak positif bagi sebuah lembaga. Hanya pada lembaga pendidikan yang memiliki citra baik, masyarakat akan merasa aman dan percaya untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dengan citra yang baik maka mampu menarik minat orang tua untuk memilih menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Menurut Ruslan (2007:75), menyatakan bahwa "Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau public relations. Pengertian itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Tanggapan baik atau buruknya, positif atau negatif di peroleh dari publik atau masyarakat luas."

Citra sekolah mampu dibangun dengan cara menjaga kepercayaan dan memperbaiki. Memperbaiki

fasilitas agar mampu memberikan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik merasa senang dan nyaman maka orang tua akan semakin memberikan kepercayaan pada pihak sekolah, sehingga mampu memberikan citra yang baik dimata masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa humas pada sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun citra baik sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Humas bekerjasama dengan seluruh warga sekolah menjaga citra sekolah agar mampu menarik minat masyarakat atau orang tua murid untuk mempercayakan sekolah dalam mendidik anaknya. Maka dari itu diperlukan manajemen humas dalam mengatur komunikasi antara sekolah dan masyarakat, peran dan fungsi manajemen humas membantu dan merealisasikan program sekolah memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai kebijakan, program, tindakan dari lembaga agar bisa dipahami serta memperoleh dukungan yang merupakan bagian dari timbal balik minat dari masyarakat kepada lembaga termasuk kegiatan di dalamnya seperti kegiatan pembelajaran maupun manajemen humas.

Menurut Sardiman (1990:76) menyatakan minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih keliatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Almadalam (1985:135) mengemukakan bahwa pada dasarnya minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

Minat culture yaitu minat yang timbul dari adanya dorongan sosial, dengan belajar dengan taraf yang lebih tinggi merupakan sesuatu yang lebih tinggi bagi manusia terdidik yang ditandai oleh adanya minat terhadap hal yang bernilai.

Minat primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan dalam diri manusia yang berkisar pada soal makanan dan kebebasan aktivitas, unsur-unsur tersebut akan memuaskan dorongan untuk mempertahankan pertahanan organisme meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya pada diri seseorang.

Persaingan pembangunan sekolah dalam dunia pendidikan semakin meningkat. Setiap tahunnya pembangunan sekolah mengalami penambahan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dengan begitu sekolah harus mampu menyeimbangkan daya saing dengan perkembangan pendidikan di Indonesia ini. Perkembangan pembangunan sekolah semakin tahun mengalami penambahan jumlah, dengan begitu sekolah harus mampu mempertahankan citra dan mampu menarik minat orang tua. Daya saing dengan saling menunjukkan kelebihan yang dimiliki setiap sekolah untuk menarik minat orang tua. Sekolah negeri dan swasta memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing namun

dengan begitu mereka mempunyai citra sendiri di mata masyarakat. Kelengkapan fasilitas, kenyamanan dalam proses pembelajaran dan kualitas guru menjadi kelebihan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Karena sekolah mengetahui bahwa orang tua akan membayar mahal untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sekolah negeri dan swasta bersaing untuk menunjukkan kelebihannya.

Sub Rayon 34 Surabaya memiliki 7 sekolah di wilayah Kecamatan Wiyung yaitu SMP Al Fatah, SMP Muhammadiyah 17 Plus, SMPN 34 Surabaya, SMP Bell, SMP YBBK 4, SMP 34 Terbuka, SMP Nu Hasanuddin dengan jumlah 1.641 peserta didik. Dari 7 sekolah ini peneliti memilih 2 sekolah sebagai subjek penelitian.

Tujuan yang ingin Bagian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui manajemen humas dan citra sekolah untuk menarik minat orang tua. Pengelolaan humas ditambah citra yang positif akan mampu menarik minat orang tua, atas dasar itulah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen humas, citra sekolah dan minat orang tua dengan judul “Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya”.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006:3). Menurut Ruslan (2001) manajemen humas adalah “suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”.

Humas pada sekolah memiliki program kerja dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Agar orang tua mengetahui program dan kegiatan tersebut dibutuhkan media. Menurut Nasution (2010:115) menyatakan bahwa media sebagai salah satu alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi, dan promosi kepada publik internal dan publik eksternal suatu lembaga pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media humas yaitu media atau alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi dan publikasi lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Sebuah lembaga sekolah sangat penting dalam membangun sebuah citra positif pada benak orang tua, karena dengan citra positif sebuah sekolah dapat dengan mudah untuk menyampaikan tujuan secara efektif kepada

masyarakat dalam meningkatkan minat orang tua. Pencapaian citra positif suatu sekolah dapat diperoleh dengan memberikan segala informasi yang sebenarnya terkait organisasi atau lembaga tersebut. Informasi yang diberikan kepada masyarakat atau orang tua bukan informasi palsu atau dengan sengaja membohongi publik. Citra positif juga dapat diperoleh dengan cara selalu bersikap baik terhadap masyarakat, dengan begitu masyarakat akan senantiasa mendukung kegiatan positif yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Citra yang positif akan memudahkan sekolah untuk menarik minat masyarakat terutama orang tua yang sedang memilih sekolah untuk anaknya. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi. Menurut Tampubolon (1993:41), bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Motivasi orang tua untuk mengembangkan pendidikan dan memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya yang menyebabkan orang tua mencari sekolah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pendidikan anaknya.

Orang tua yang berminat terhadap sekolah tersebut maka akan mengikuti setiap informasi tentang sekolah tersebut. Pada sekolah, humas berperan memberikan berbagai informasi terkait program-program yang akan dilaksanakan sekolah. Program-program dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan baik antara masyarakat dengan sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2014:8) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif yaitu memecahkan masalah dengan menggunakan data angka-angka atau analisis statistik untuk ditarik kesimpulannya apakah teori yang ada sudah tepat. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Responden nantinya diminta untuk memberikan jawaban singkat berupa checklist terkait dengan pertanyaan yang sudah tertulis didalam kuisioner untuk kemudian jawaban diolah menggunakan teknik statistik tertentu. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak adanya disposisi surat ijin penelitian, yaitu pada bulan November 2017 s.d. Juni 2018. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya yang beralamat

di Jl. Gogor Muhammadiyah VI/6-8 Wiyung, Surabaya Jawa Timur 60229 dan SMP Al-Fatah yang beralamat di Jl. Dukuh Karang, Babatan, Wiyung, Surabaya Jawa Timur 60227.

Penelitian ini didesain menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif atau *ex post facto*, karena penelitian ini digunakan untuk menentukan sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu peristiwa tertentu. Tujuan penelitian *ex-post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Variabel Manajemen Humas di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya

Hasil data variabel manajemen humas di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya melalui metode penyebaran kuisioner penelitian kepada 169 orang responden diperoleh gambaran jawaban rata-rata prosentase responden meliputi 4 kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan tidak pernah sebanyak 0,9%, skor 2 menunjukkan sekali sebanyak 8,23%, skor 3 menunjukkan beberapa kali sebanyak 52,45% dan skor 4 menunjukkan selalu sebanyak 38,75%. Hasil penelitian variabel manajemen humas (X_1) dengan diperoleh dari 169 orang tua/wali murid sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap manajemen humas di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 52,45% dan 4 yaitu 39,75% dan total sejumlah 92,2%.

Hasil Penelitian Variabel Citra Sekolah di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya

Hasil data variabel citra sekolah di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya melalui metode penyebaran kuisioner penelitian kepada 169 orang responden diperoleh gambaran jawaban rata-rata prosentase responden meliputi empat kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan tidak pernah sebanyak 0%, skor 2 menunjukkan sekali sebanyak 4,85%, skor 3 menunjukkan beberapa kali sebanyak 40,72% dan skor 4 menunjukkan selalu sebanyak 54,45%. Hasil penelitian variabel citra sekolah (X_2) dengan diperoleh dari 169 orang tua/wali murid sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap citra sekolah di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya sangat baik

karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 40,72% dan 4 yaitu 54,45% dan total sejumlah 95,17%.

Hasil Penelitian Variabel Minat Orang Tua di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya

Hasil data variabel manajemen humas di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya melalui metode penyebaran kuisioner penelitian kepada 169 orang responden diperoleh gambaran jawaban rata-rata prosentase responden meliputi empat kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan tidak pernah sebanyak 0,6%, skor 2 menunjukkan sekali sebanyak 7,36%, skor 3 menunjukkan beberapa kali sebanyak 33,80% dan skor 4 menunjukkan selalu sebanyak 58,69%. Hasil penelitian variabel minat orang tua (Y) dengan diperoleh dari 169 orang tua/wali murid sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap citra sekolah di SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan SMP Al Fatah Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 33,80% dan 4 yaitu 58,69% dan total sejumlah 92,49%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Humas Terhadap Minat Orang Tua di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya.

Penelitian tentang pengaruh manajemen humas terhadap minat orang tua di smp al fatah dan smp muhammadiyah 17 plus Surabaya diketahui nilai signifikan manajemen humas (X_1) yaitu, 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dari hasil tersebut dinyatakan bahwa manajemen humas berpengaruh terhadap minat orang. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden (orang tua/wali murid) terhadap jawaban dari pertanyaan pada instrumen yang telah dibagikan. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel manajemen humas responden lebih memilih skor 3 menunjukkan hasil sebanyak 52,45% dan skor 4 sebanyak 38,75% . Mayoritas responden memberikan nilai positif pada jawaban dalam instrumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa humas pada kedua sekolah tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu menarik minat orang tua untuk mempercayakan pada sekolah tersebut. Dari keseluruhan yang memilih skor 3 dan 4 ada pula yang memilih skor 1 dan 2. Pada skor 1 ada 2 responden yang memilih skor 1 sebanyak 0,9% mengenai sekolah yang tidak memberi kesempatan orang tua untuk memberikan saran mengenai program kerja yang dilaksanakan sekolah dan mengenai keterlibatan orang tua dalam hal penyusunan kepanitiaan program kerja yang dilaksanakan sekolah. Dengan demikian sekolah harus mampu memperbaiki hal tersebut agar kedepannya

orang tua lebih mempercayai sekolah. Saran dari orang tua sangat dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, serta keterlibatan orang tua juga berpengaruh agar orang tua mengetahui segala informasi mengenai kegiatan dan program sekolah, sehingga orang tua akan mendukung dan bekerjasama untuk mensukseskan program kerja tersebut. Responden yang memilih skor 2 sebanyak 8,23% mengenai pertemuan yang diadakan sekolah, sekolah diperlukan mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai program kerja, kegiatan sekolah atau perkembangan sekolah dengan adanya kegiatan pertemuan rutin tersebut mampu menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Bernays (Widjaja, 2008:54) mengemukakan bahwa hubungan masyarakat mempunyai tiga pengertian yang terdiri dari: Memberikan penerangan kepada masyarakat, Membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya, Mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan perusahaan dengan masyarakat dan sebaliknya. Humas sekolah harus mampu menjadi jembatan yang baik antara sekolah dan masyarakat/orang tua murid. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marshaal (Andin, 2014:35) mengenai tujuan humas terdiri dari: "Secara positif, berusaha untuk mendapatkan dan menambahkan penilaian dan *goodwill* (niat baik) suatu organisasi atau badan. Secara defensif, berusaha untuk membela diri terhadap pendapat masyarakat yang bernada negative, bilamana diserang, dan serangan itu kurang wajar padahal organisasi/ badan tersebut tidak salah (hal ini dapat terjadi akibat kesalahpahaman) dengan demikian tindakan ini adalah salah satu aspek penjagaan/pertahanan".

Menarik minat orang tua termasuk dalam program kerja sekolah. Sekolah harus memiliki manajemen/pengelolaan dalam hubungan masyarakat agar mampu melaksanakan program sekolah agar menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Minat dipengaruhi oleh rasa senang dan tidak senang. pola rasa senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan akan relatif stabil sepanjang fase masing-masing, akan tetapi pada setiap fase berikutnya terus terjadi perubahan pola tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas. Menurut Sholeh (2005:270) faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dari luar individu. Minat yang timbul dari dalam diri individu juga harus mendapatkan dorongan dari luar individu.

Hasil analisis data yang diperoleh dari penilaian responden mengenai hal-hal yang berkaitan tentang humas program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh humas yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sejalan dengan pendapat Ruslan (2001) manajemen humas adalah “suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”.

Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya.

Penelitian tentang pengaruh citra sekolah terhadap minat orang tua diperoleh hasil nilai signifikan citra sekolah (X_2) yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian diperoleh hasil hipotesis yaitu citra sekolah berpengaruh terhadap minat orang tua. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tanggapan responden (orang tua/wali murid) pada jawaban dari hasil pertanyaan yang ada dalam instrumen.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel citra sekolah, responden banyak memilih skor 3 menunjukkan hasil sebanyak 40,72% dan skor 4 menunjukkan hasil 54,45%. Mayoritas responden memberikan nilai positif pada jawaban pertanyaan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah mampu menarik minat orang tua dengan menjaga citra dimata masyarakat. Dengan citra yang baik sekolah tidak hanya mampu menarik minat orang tua, sekolah juga akan mudah menjalin kerjasama dan komunikasi serta akan mendapatkan kepercayaan dari orang tua.

Dari keseluruhan yang memilih skor 3 dan 4, ada pula yang memilih skor 2. Responden yang memilih skor 2 sebanyak 4,85% mengenai kesempatan orang tua untuk memberikan saran tentang fasilitas sekolah. Penyelesaian masalah ini mungkin sekolah membutuhkan kotak saran yang diletakkan ditempat yang strategis atau di dekat ruang BK sekolah, sehingga jika ada yang berkunjung ke sekolah mereka akan memberikan saran, sehingga sekolah mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu agar membuat nyaman para orang tua, tamu dan warga sekolah.

Citra positif juga akan menjadi pelindung kesalahan kecil, kualitas teknis maupun fungsional dan sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen atas kualitas pelayanan sekolah. Menurut Kotler (2000) mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Kesan tersebut yang diberikan orang tua kepada sekolah yang mampu memberikan keyakinan. Warga sekolah mampu bekerja sama dalam menjaga citra yang telah dibangun dan menjadi cikal bakal harta yang harus dipertahankan dan dikembangkan sehingga

mempermudah sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah dan mampu menarik minat orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa dengan citra yang baik akan mempermudah sekolah untuk mendapatkan kepercayaan. Jika kepercayaan sudah didapat maka masyarakat/orang tua akan mampu menarik minat orang tua/masyarakat dan mendukung setiap program kerja dan kegiatana yang dilaksanakan sekolah.

Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya.

Penelitian tentang pengaruh manajemen humas (X_1) dan citra sekolah (X_2) terhadap minat orang tua (Y) memperoleh nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian diperoleh hasil hipotesis yaitu manajemen humas dan citra sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat orang tua. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tanggapan responden (orang tua/wali murid) pada jawaban dari hasil pertanyaan yang ada dalam instrumen. Mayoritas responden memberikan nilai positif pada jawaban pertanyaan tersebut.

Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden, sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada 3 variabel penelitian. Pada variabel manajemen humas (X_1) responden memilih skor 3 dan 4 dengan jumlah 92,2%, variabel citra sekolah (X_2) memilih skor 3 dan 4 dengan jumlah 95,17% dan variabel minat orang tua (Y) dengan jumlah 92,49% yang artinya manajemen humas dan citra sekolah dinyatakan mampu menarik minat orang tua. manajemen humas pada sekolah mampu menjalankan program dan kegiaitan guna menarik minat orang tua dengan dibantu citra positif sekolah yang menjadi nilai plus yang dimiliki sekolah.

Dari keseluruhan yang memilih skor 3 dan 4 adapula yang memilih skor 1 dan 2. Responden yang memilih skor 1 sebanyak 0,6% mengenai kelengkapan fasilitas dan keinginan orang tua memilih sekolah. Sekolah yang berfasilitas lengkap mampu membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, serta mampu memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah. Kebanyakan pemilihan sekolah karena adanya permintaan dan pilihan orang tua. Karena orang tua mengetahui dan menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Sedangkan responden yang memilih skor 2 sebanyak 7,36% orang tua mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Humas merupakan perwakilan dari sekolah untuk menjelaskan dan memperkenalkan segala yang berhubungan dengan sekolah mulai dari visi, misi, tujuan serta program-program yang akan dilaksanakan sekolah.

Hal tersebut dilaksanakan untuk menarik minat dan kepercayaan orang tua dan masyarakat serta menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Chaplin (2000:1) yang merumuskan, yaitu pertama sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif, kedua, perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan sambilan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu dan ketiga, motivasi atau kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tertentu atau ke arah tujuan tertentu. Minat dipengaruhi oleh rasa senang dan tidak senang. pola rasa senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan akan relatif stabil sepanjang fase masing-masing, akan tetapi pada setiap fase berikutnya terus terjadi perubahan pola tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan atau pembentukan objek minat pada setiap fase tersebut, sesuai dengan pertumbuhan, kematangan, dan pengalaman individu (Daniel, 1996:236).

Orang tua yang berminat terhadap sekolah tersebut maka akan mengikuti setiap informasi tentang sekolah tersebut. Pada sekolah, humas berperan memberikan berbagai informasi terkait program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah. Humas sekolah tidak hanya memberikan informasi terkait program kerja dan kegiatan sekolah namun juga memberikan informasi terkait perkembangan anaknya disekolah, agar orang tua mengikuti setiap perkembangan anaknya.

Humas sekolah mampu menjalin kerjasama dengan orang tua. tujuan kerjasama tersebut agar saling membantu dan mengisi, membantu keuangan dan barang-barang, mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik, bersama-sama membuat rencana yang baik untuk peserta didik (Suryosubroto, 1988:49-50). Hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua mendorong orang tua terlibat secara aktif ke dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerjasama dengan para guru dalam perencanaan program pendidikan baik secara individual maupun kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel manajemen humas (X_1) nilai T_{hitung} sebesar 3,095. Nilai signifikan variabel manajemen humas (X_1) terhadap minat orang tua (Y) sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

manajemen humas berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua di smp al fatah dan smp muhammadiyah 17 plus Surabaya.

Kedua, Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel manajemen humas (X_1) nilai T_{hitung} sebesar 3,277. Nilai signifikan variabel citra sekolah (X_2) terhadap minat orang tua (Y) sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya citra sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua di smp al fatah dan smp muhammadiyah 17 plus Surabaya.

Ketiga, Berdasarkan hasil analisis data pada uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 15,073. Nilai signifikan variabel manajemen humas (X_1) dan citra sekolah (X_2) terhadap minat orang tua (Y) sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya manajemen humas dan citra sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat orang tua di smp al fatah dan smp muhammadiyah 17 plus Surabaya. Adapun besarnya pengaruh manajemen humas dan citra sekolah terhadap minat orang tua yaitu sebesar 15,4%.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan, maka saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yakni:

Kepala Sekolah SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya semakin meningkatkan manajemen humas sekolah agar mampu menjaga citra sekolah, kerjasama, dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Sekolah lebih sering mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua agar orang tua mengetahui setiap hasil program-program kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru SMP Al Fatah dan SMP Muhammadiyah 17 Plus Surabaya dan warga sekolah bekerjasama dalam menjaga citra sekolah sehingga kepercayaan yang telah diberikan mampu dipertahankan dan ditingkatkan. Peneliti lain, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat orang tua. sehingga membantu sekolah untuk mengetahui dan meningkatkan manajemen humas sekolah dan citra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. 2000. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali
- Daniel, Henry B. 1966. *Guidance in Modern scholl*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Kotler, Plilip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Mileinium. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia

- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang : UMM Pers
- Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Public relations & Media Komunikasi "Konsep dan Aplikasi"*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 1988. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gawa Widya
- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa
- Usman. M. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaja, 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

